

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Musik tidaklah asing lagi dalam kehidupan manusia. Manusia baik sejak usia dini hingga usia tua pasti pernah mendengarkan musik. Musik juga banyak berinteraksi dengan manusia dalam banyak kegiatan manusia tersebut, dari mulai ketika manusia tersebut menonton TV, menghadiri acara-acara besar, dan lain sebagainya. Menurut Wiflihani (2016:107), “Musik dalam pengertiannya ialah seni suara yang bisa menghasilkan kesenangan terhadap kita. Kesenangan yang dimaksud selain menjadi sarana hiburan juga menjadi ungkapan perasaan terhadap pencipta musik terhadap pendengarnya”. Sehingga musik adalah hal yang sangat mempengaruhi ekspresi dan ungkapan perasaan dari manusia.

Musik telah dikenal manusia sebagai bunyi-bunyian yang dapat dinikmati dengan indra pendengaran manusia itu sendiri, yaitu telinga. Adapun musik berhubungan erat dengan kehidupan manusia itu sendiri. Menurut Sitompul (2020:179), “Musik telah lama dikenal oleh manusia. Seiring dengan perkembangan manusia, musik juga ikut berkembang”. Dengan demikian, dapat diartikan bahwasannya musik mengalami perkembangan terus-menerus dari zaman ke zaman selagi manusia masih ada di muka bumi.

Perkembangan musik juga erat kaitannya dengan zaman musik klasik. Menurut Dharmawan (2020:374), “Musik klasik ialah seni musik yang erat kaitannya dan tak terpisahkan dari orkestra, musik Barat dan musik Kristen, yang mengalami perkembangan dari abad ke-9 hingga abad ke-2”. Pembagian musik

klasik juga masih tumpang tindih dengan era musik sebelum dan sesudahnya. Musik era sebelum klasik yaitu era renaissance dan barok, sementara musik setelah era klasik yaitu era romantik. Menurut Rahmawati (2020:113), “Musik klasik merupakan karya seni suara yang mengandung irama dan keharmonisan yang merupakan suatu karya sastra zaman kuno yang bernilai tinggi”. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa musik klasik memiliki *taste* dan kualitas yang tinggi. Menurut Ritonga (2020:157), “Dalam penampilan musik klasik, trio ataupun kuartet menampilkan suara dari beberapa jenis instrumen musik seperti piano, dawai, tiup atau mengelompokkan sesuai jenisnya masing-masing dalam sebuah ansambel.” Pendapat tersebut mengakui bahwa musik klasik dapat dimainkan secara kelompok dalam bentuk orkestra atau ansambel dan dapat memuat karya-karya yang berbentuk konserto dan simfoni. Musik klasik juga merupakan musik yang terus menerus dipelajari dan berlanjut dari era klasik itu sendiri sampai dengan sekarang sehingga dengan ini musik klasik memiliki eksistensi sepanjang masa dan tetap dipergunakan baik dalam sarana hiburan maupun berbagai tujuan akademis.

Pada perkembangan musik, khususnya era perkembangan musik klasik, dalam pembuatan karya musiknya banyak memakai berbagai instrumen, salah satunya adalah instrumen gesek. Salah satu instrumen gesek yang berperan penting dalam perkembangan musik era klasik adalah alat musik *Viola* (biola alto). Winardi (2017:113), menyatakan bahwa “Biola alto adalah alat musik bersumber bunyi dari dawai yang digesek dan merupakan keluarga string gesek seperti biola (*violin*)”. Biola alto sendiri merupakan biola yang memiliki 4 senar,

yaitu senar A, senar D, senar G, dan senar C. Menurut Suroso (2018:133), *“The using four strings is in the purpose to be able to reach the range of playing in the tone area,”* yang artinya : *“Penggunaan empat senar bertujuan untuk dapat memperluas jangkauan permainan di area nada”*. Dengan 4 senar yang ada pada instrumen gesek akan mempermudah perpindahan jari dalam menjangkau nada-nada yang hendak dimainkan. Bentuk viola atau biola alto ini serupa dengan *violin* (biola sopran) dan memiliki bow ataupun penggesek seperti violin, sehingga alto juga dimainkan dengan cara dijepit pada leher, kemudian digesek seperti violin. Hanya saja viola memiliki ukuran yang sedikit lebih besar dari violin pada umumnya. Menurut Au (2007:4) *“Viola may be considered as a large violin, played with the same technique basically, like the most violinists would have played the viola just the same with violin”*, yang artinya : Biola alto dapat dianggap sebagai biola besar, pada dasarnya dimainkan dengan teknik yang sama, sebagian besar pemain biola akan memainkan biola alto seperti bermain biola. Persamaan bentuk fisik dan teknik yang membuat viola dan violin adalah kedua instrumen yang mirip dan dikarenakan masih dalam satu keluarga *strings* atau dawai yang digesek.

Bentuk yang sangat mirip dan persamaan teknik tidak membuat violin dan viola merupakan instrumen yang sama. Menurut Tan (2021:6), *“Violin is known as the “soprano” voice in an ensemble and it is played in treble clef normally. Viola is a instrument with middle range “alto” voice and it is played in the alto clef. Normally, treble clef involves notes which are in the highest part of the register whereas the alto clef involves notes which are below the general treble*

*clef range*". Yang berarti : Violin ketahu sebagai suara "sopran" didalam sebuah ansambel dan normalnya dimainkan dalam kunci musik trebel (klef G). Viola adalah instrumen dengan *range* tengah bersuara alto dan biasanya dimainkan di klef alto. Biasanya, klef trebel menunjukkan not yang berada di bagian tertinggi dari register sedangkan klef alto menunjukkan not yang berada di bawah jangkauan klef treble pada umumnya. Dari pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa violin dan viola adalah kedua instrumen biola yang berbeda karena memiliki register suara yang berbeda, tetapi memiliki teknik bermain yang sama.

Ada banyak teknik yang dipakai ketika bermain violin ataupun viola, keduanya tidak dapat dimainkan dengan sembarangan agar mendapatkan kesesuaian rasa dari permainan dengan komposisi karya yang dimainkan. Pesan dan maksud seorang komposer dalam membuat karyanya juga dapat tersampaikan melalui penggunaan teknik yang sesuai dengan karya sang komposer. Disamping itu, tujuan akademis juga menuntut pemain viola (*violist*), agar dapat memainkan instrumennya dengan sebenar-benarnya sehingga dapat menjadi acuan belajar bagi violist pemula yang menuntut ilmu agar kelak dapat menjadi pemain alto yang profesional.

Berangkat dari eksistensi musik klasik yang telah dijabarkan sebelumnya, pada era setelah klasik yakni era romantik, ada seorang komponis asal Perancis yang membuat komposisi dengan *style* (gaya) klasik, lebih tepatnya yaitu gaya dari komponis klasik Johann Christian Bach. Komponis tersebut bernama Henri Casadesus. Henri Casadesus lahir pada tanggal 30 September 1879 di Paris,

Perancis. Cassadesus merupakan seorang pemain biola alto, komponis, dan *music publisher*. Casadesus menerima instruksi musik awalnya dengan Albert Lavignac dan belajar biola dengan Théophile Laforge di Conservatoire de Paris, meraih hadiah pertama pada tahun 1899. Dari tahun 1910 hingga 1917, dia adalah pemain biola dari Capet Quartet. Menurut Sholikhah (2018:16), berdasarkan penuturan dari Dominika Eyckmans, seorang Violist dari Belgia, beliau mengatakan bahwa “Henri Cassadesus dan para saudaranya membuat banyak aransemen, ada juga karya yang ditulis dengan nama sendiri (sebagai komposer), selain itu juga sering ditulis dengan gaya komposer lain dengan menyandingkan namanya dengan komposer tersebut (sebagai contoh : J. C. Bach/Henri Casadesus)”.

Salah satu karya Henri Cassadesus adalah “*Concerto In C Minor*” yang menggunakan alat gesek biola alto. Menurut Sholikhah (2018:17), “karya ini (*Concerto In C Minor*) tergolong komposisi klasik, dan memiliki sedikit ciri barok, namun tidak benar-benar barok. Karya klasik disini mengacu pada komposer J. C. Bach (*Viola Concerto In C Minor In The Style Of J. C Bach*), dimana ciri dari musik era klasik menggunakan teknik bow yang ringan, namun jika melihat karya J. C. Bach, masih terdapat iringan berupa *hapsichord*, dan juga banyak menciptakan *keyboard concerto*. Hal ini karena J. C. Bach hidup pada zaman dimana mendapat pengaruh era barok dan klasik.” Dalam penciptaan karya *Concerto In C Minor*, Henri Casadesus yang merupakan komponis pada zaman romantik menggunakan gaya komposisi Johann Christian Bach yang merupakan komponis pada zaman Klasik.

Johann Christian Bach merupakan anak kandung dari Johann Sebastian Bach dan Anna Magdalena. Ayahnya Johann Sebastian Bach, merupakan komponis pada era barok yang sangat mahsyur. Hal ini yang menyebabkan Christian Bach mendapatkan pengaruh barok dalam komposisinya. Komposisi Bach juga mendapat gaya gabungan musik Jerman dengan gaya Italia.

Yap (2020:38), "*His branding in creating is what is called early classicism, it is a mixture of German and Italian elements and equal accomplishments in the vocal and instrumental music made him one of the most successful composers in that time*". Yang artinya : Jenis dalam penciptaannya ialah apa yang disebut klasisisme awal, dengan campuran elemen Jerman dan Italia dan pencapaian yang setara di bidang musik vokal dan instrumental menjadikannya salah satu komposer paling sukses pada masanya.

Hal tersebut membuat karya-karya J. C. Bach memiliki gayanya tersendiri termasuk karya *Concerto In C minor*.

Penulis meneliti tentang melodi permainan viola yang merupakan suatu kelangkaan untuk menjadikannya solo konserto dengan diiringi instrumen ansambel maupun orkestra. Komposisi *concerto in C minor* ini juga memiliki ciri khas khusus dalam originalitasnya dari mulai masa diciptakannya karya musik ini serta bentuk musiknya yang hendak diteliti lebih dalam lagi. Karya musik ini lahir di zaman romantik, akan tetapi dikomposisikan berdasarkan gaya dari komposisi komponis pada era klasik yaitu J.C. Bach, yang mana gaya komposisi J. C. Bach juga terpengaruh oleh gaya dari Barok, dikarenakan ayahnya adalah komponis era Barok, yakni Johann Sebastian Bach. Bach juga memadukan gaya Jerman dan gaya Italia dalam komposisinya. Teknik-teknik yang terdapat pada permainan viola di karya ini salah satunya ialah legato-legato yang panjang dengan tempo yang cepat juga membuat karya ini setara dengan karya konserto lainnya yang

tergolong sulit. Henri Casadesus, sang komponis juga merupakan komponis yang sering memakai gaya komposisi komponis lain, sehingga komposisi-komposisinya memiliki ciri yang berbeda satu sama lain. Keunikan-keunikan ini yang membuat penulis ingin meneliti dan mengungkap fakta tentang bentuk melodi yang disajikan dalam permainan viola pada *Concerto In C Minor* dalam *style J. C. Bach Movement I* karya Henri Casadesus. Kesulitan-kesulitan di dalam karya ini yang membuat karya ini layak untuk diteliti karena penulis yang juga merupakan mahasiswa pemain viola pernah memainkan karya ini, sehingga penelitian terhadap karya ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pemain viola lainnya baik dalam perkuliahan didalam kampus ataupun diluar kampus. Pembelajaran viola di kampus yang menggunakan buku pembelajaran Suzuki pada karya-karya sebelum karya ini, yakni di buku volume 1 hingga 5 tidak banyak menggunakan legato-legato panjang, akan tetapi di karya ini banyak teknik legato panjang, yakni menggesek banyak biji not pada satu bowing dengan tempo yang cepat dan diikuti dengan beberapa *double strokes* di beberapa bar pada karya. Hal-hal demikian membuat penulis berkeyakinan kuat dalam mengangkat judul “**Analisis Bentuk Melodi Permainan Viola Pada *Concerto In C Minor* Dalam *Style J. C. Bach Mvt. I* Karya Henri Casadesus.**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebuah penelitian tentunya berangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada yang terdapat pada latar belakang masalah. Menurut Sugiyono (2017:385), “Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan benar, maka peneliti harus menggunakan studi awal ke obyek yang akan diteliti, wawancara,

observasi sehingga semua masalah dapat diselesaikan”. Studi awal dilakukan dengan menjabarkan masalah-masalah terkait topik yang sedang diteliti.

Identifikasi masalah tentu saja menjadi kegiatan awal setelah menjelaskan latar belakang masalah dalam proses penelitian. Beranjak dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian yang berjudul “Analisis Bentuk Melodi Permainan Viola Pada *Concerto In C Minor* Dalam *Style J. C. Bach Mvt. I* Karya Henri Casadesus”, yakni :

1. Perbedaan gaya komposisi masa barok, klasik dan masa romantik.
2. Karakteristik Instruman viola.
3. Bentuk melodi pada karya musik *Concerto in C Minor* dalam *style J. C. Bach Movement I* karya Henri Casadesus.
4. Teknik permainan viola pada karya musik *Concerto in C Minor* dalam *style J. C. Bach Movement I* karya Henri Casadesus.
5. Karakteristik komposisi *Concerto In C Minor* dalam *style J. C. Bach Movement I* karya Henri Casadesus.

### **C. Batasan Masalah**

Masalah dapat dibatasi setelah melakukan diidentifikasi secara seksama. Menurut Sugiyono (2017:385), “Tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti”. Maka dari itu penulis membuat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Bentuk melodi viola pada *Concerto In C Minor* dalam *style J. C Bach Movement I* karya Henri Casadesus.

2. Teknik permainan viola pada karya musik *Concerto In C Minor* dalam *style J. C. Bach Movement I* karya Henri Casadesus.

#### **D. Rumusan Masalah**

Kunci pada sebuah penelitian yang akan dilaksanakan yaitu perumusan masalahnya. Berdasarkan Sugiyono (2017:386), “Rumusan masalah itu dapat dikemukakan dalam kalimat pertanyaan”. Rumusan masalah ini merupakan bentuk-bentuk pertanyaan dari masalah yang akan diteliti lebih lanjut untuk pemecahan dari masalah tersebut.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan pada latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk melodi viola pada *Concerto In C Minor* dalam *style J. C Bach Movement I* karya Henri Casadesus?
2. Bagaimana teknik permainan viola pada *Concerto In C Minor* dalam *style J. C Bach Movement I* karya Henri Casadesus?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sebuah penelitian haruslah memiliki tujuan agar penelitian tersebut tidak menjadi penelitian yang samar. Sugiyono (2017:397), “Tujuan penelitian ialah untuk mengembangkan dan menemukan untuk hal pengetahuan”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk melodi viola pada *Concerto In C Minor* dalam *style J. C Bach Movement I* karya Henri Casadesus.
2. Untuk mengetahui teknik permainan viola pada *Concerto In C Minor* dalam *style J. C Bach Movement I* karya Henri Casadesus.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan suatu dampak atau pengaruh dari sesuatu yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2017:291) mengatakan bahwa “Setiap penelitian hendaklah memiliki manfaat”. Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

1.1. Penelitian ini memiliki manfaat menambah wawasan bagi pembaca mengenai perkembangan musik klasik di eranya maupun era setelahnya.

1.2. Penelitian ini juga memiliki manfaat untuk mengembangkan ilmu berdasarkan hasil yang akan diperoleh pada penelitian ini.

### 2. Manfaat praktis

2.1. Untuk penelaah musik, penelitian ini bermanfaat untuk mencari letak karakteristik dari melodi *Concerto In C Minor* dalam *style* J. C. Bach karya Henri Casadesus.

2.2. Bagi pemain biola alto (violist), diharapkan penelitian ini mendapat dampak dalam memainkan sebuah karya dan menjadi solusi dalam permasalahan teknik bermain yang benar.

2.3. Untuk penulis, penelitian ini bermanfaat untuk seluruh penelaah musik dan pelajar yang bermain biola alto maupun yang sekedar mencari masalah dan kesulitan dalam bermain biola alto.